

Geografi Dialek Bahasa Daerah Tombulu di Kota Tomohon

Djeinnie Imbang¹
Golda Juliet Tulung²
Christo Pua³
Amelia Cindy Mogi⁴

¹²³ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

⁴ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹ djeinnie@unsrat.ac.id

² gtulung@gmail.com

³ christopua@gmail.com

⁴ cindyammogi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Geografi Dialek Bahasa Daerah Tombulu di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adanya keanekaragaman bahasa yang digunakan di daerah tersebut. Penelitian dialektologi mengenai bahasa daerah di wilayah ini belum pernah dilakukan, sehingga belum tersedianya peta bahasa yang mendeskripsikan secara menyeluruh kondisi kebahasaan di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan di empat kelurahan yang ada di Kota Tomohon. Dalam pelaksanaan, tahapan penyediaan data digunakan metode cakap (wawancara) dengan teknik cakap semuka dan teknik catat. Selanjutnya analisis data digunakan metode dialektometri, yaitu menghitung persentase leksikon untuk pengkategorisasian beda bahasa, beda dialek, beda subdialek, beda wicara atau tidak ada perbedaan. Metode dialektometri ini mengacu pada daftar kosakata dasar yang berjumlah 795 kata dan beberapa frasa/klausa berdasarkan taksonomi sebagaimana contoh daftar pertanyaan yang ada pada bagian lampiran buku Nadra dan Reniwati (2023) yang disesuaikan dengan keadaan alam dan masyarakat daerah penelitian. Hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan fonologi dan leksikal. Berdasarkan hasil akhir penghitungan persentase kosakata, diperoleh simpulan bahwa tingkat kekerabatan bahasa berdasarkan penghitungan leksikon terjadi perbedaan subdialek, yakni di bawah 25%. Tampak dari 21 taksonomi yang terdiri atas 725 glos pada keempat titik pengamatan, perbedaannya berada pada 5,65 persen. Demikian juga dengan frasa dan klausa yang berjumlah 68 glos, hasilnya tidak ada perbedaan, perbedaan pada variasi tataran wicara saja. Hasil ini menunjukkan bahwa dialek Tombulu pada 4 titik pengamatan, umumnya memiliki kesamaan karena berada di atas rata-rata atau sejumlah 94,35%. Setiap taksonomi berbeda jumlah glos, disesuaikan dengan keadaan geografis titik pengamatan.

Kata Kunci: *geografi dialek, variasi dialek/subdialek, bahasa daerah Tombulu*

Pendahuluan

Kajian dialektologi merupakan salah satu penelitian dasar dalam bidang unggulan Unsrat, yakni sosial humaniora dan seni budaya yang berfokus pada identitas dan karakter bangsa. Dialektologi itu sendiri adalah ilmu tentang dialek. Dialektologi sebagai ilmu yang mempelajari dialek dapat dilakukan pada satu dialek saja atau beberapa dialek yang ada dalam satu bahasa untuk mengetahui variasi bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa tersebut teridentifikasi sebagai perbedaan bahasa atau perbedaan dialek atau perbedaan subdialek atau perbedaan wicara atau dianggap tidak ada perbedaan

(Boberg, dkk., 2018). Bahasa/Dialek Tombulu yang akan diteliti ini ingin diketahui perbedaan subdialek atau perbedaan wicara berdasarkan geografis penutur-penutur bahasa/dialek yang tersebar di setiap kelurahan yang ada di setiap kecamatan di Kota Tomohon.

Dialek Tombulu adalah salah satu jenis dialek bahasa Minahasa yang terletak di Sulawesi Utara. Dialek Tombulu memiliki struktur kebahasaan yang unik dan menarik untuk diteliti. Penutur dialek ini tersebar secara luas dan dalam rangka pemertahanan bahasa daerah cukup sering diteliti struktur kebahasaannya. Imbang, et al. (2025A) meneliti terkait proses afiksasi dialek bahasa Tombulu yang kemudian dikontraskan dengan Bahasa Indonesia. Penelitian ini mendapati bahwa afiksasi bahasa Tombulu lebih produktif dibanding dengan penelitian bahasa Indonesia. Hal ini mirip dengan penelitian lainnya yang menekankan keunikan bahasa Tombulu dengan menunjukkan perubahan morfologi saat dilekatkan dengan imbuhan (Imbang, et al., 2025B). Berkaitan dengan hal ini, meski mempunyai dialek yang sama, beberapa penutur dapat mempunyai perubahan fonologi atau morfologi yang berbeda karena perbedaan lokasi atau geografis. Keseluruhan penelitian ini mengkategorikan dialek Tombulu sebagai satu ragam dialek saja. Namun, ragam dialek Tombulu sebenarnya terbagi atas beragam sub-dialek yang memiliki perbedaan-perbedaan kecil yang memiliki ciri khas sesuai lokasi penuturnya.

Penutur bahasa/Dialek Tombulu tersebar secara geografis di Kota Tomohon dan di Kabupaten Minahasa. Penutur yang bermukim di Kota Tomohon tersebar di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Tomohon Barat, berjumlah 8 kelurahan, Tomohon Selatan berjumlah 12 kelurahan, Tomohon Tengah berjumlah 9 kelurahan, Tomohon Timur berjumlah 5 kelurahan, dan Tomohon Utara berjumlah 10 kelurahan. Dengan demikian, total penutur bahasa/dialek Tombulu tersebar pada 44 kelurahan di Kota Tomohon (. Selanjutnya, yang bermukim di Kabupaten Minahasa tersebar di sebagian kecamatan Pineleng, sebagian Kecamatan Tombulu, sebagian Kecamatan Tombariri, sebagian Kecamatan Sonder, dan sebagian Kecamatan Mandolang (Lalamentik, et al., 1986). Penyebaran penutur pada dua wilayah yang berbeda berkonsekuensi pada adanya variasi bahasa, khususnya pada tataran fonologi dan leksikon/kosakata. Hal ini dapat membingungkan pemerhati bahasa yang ingin belajar bahasa. Oleh karena itu, dipandang penting apabila pemerhati bahasa ingin belajar bahasa daerah Tombulu perlu mengetahui terlebih dahulu atau memperoleh informasi tentang sub-sub dialek apa saja yang ada dalam wilayah penutur bahasa/dialek Tombulu tersebut.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut. 1) Penelitian yang dilakukan oleh Lalamentik, dkk (1986) tentang Geografi Dialek Bahasa Tombulu, hasilnya sebagai berikut. Ciri khusus bahasa Tombulu dalam bidang fonologi, yaitu ada fonem-fonem konsonan alveolar lateral yang disertai bunyi frikatif), konsonan alveolar tril yang disertai bunyi frlikatif dan konsonan velar frikatif bersuara). Namun dapat dipertanyakan sampai kapan ciri-ciri khusus yang menyangkut fonem-fonem itu dapat bertahan karena pemakaian kelompok fonem yang disebut kemudian kelihatannya mulai mendesak pemakaian fonem-fonem bahasa Tombulu yang asli.

Dari segi morfologi tampaknya ada kemungkinan untuk membagi wilayah pemakaian menurut wilayah pemakaian varian /mah- dan wilayah pemakaian varian /ma~-/, tetapi menurut persebarannya pembagian ini tidak menurut wilayah pemerintahan (kecamatan). Ditinjau dari persebaran kosa kata tampak bahwa umumnya perbedaan yang terdapat dalam bahasa Tombulu masih merupakan perbedaan wicara. Akan tetapi, beberapa pemukiman di Sebelah Utara dan Timur wilayah bahasa ini sudah mulai menunjukkan kecenderungan untuk setidaknya menjadi subdilalek di masa depan.

Selain itu, Wongkar, dkk. (2017) menunjukkan bahwa bahasa Tombulu yang dituturkan di Kelurahan Rurukan, Paslaten, dan Talete tersebar secara luas. Moningka, R.L. (2020) "Deiksis dalam Bahasa/Dialek Tombulu"; Imbang, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang Leksikon Bahasa Daerah Tombulu; Tambahani, S.C. (2021) tentang Reduplikasi Bahasa Inggris dan Tombulu, Pua, dkk (2022) melakukan penelitian tentang Kontras Sintaksis antara Bahasa Daerah Tombulu dan Bahasa Indonesia; Terapan Pembelajaran Bahasa. Imbang, dkk (2024) tentang Kontras Morfosintaksis Bahasa Daerah Tombulu dengan Bahasa Indonesia, sebagai materi pembelajaran bahasa.

Penelitian ini berkaitan dengan ketersinambungan penelitian yaitu pemahaman yang dimiliki tentang penelitian sebelumnya atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dibandingkan dengan penelitian saat ini, baik objek formal maupun objek material dari penelitian tersebut. Dalam kaitan tersebut penting untuk diawali pada bagian tinjauan pustaka ini dengan *state of the art*, antara lain penuntunnya sebagai berikut. 1) Siapa saja yang pernah melakukan penelitian terhadap topik yang diusung, dari awal sampai yang paling akhir, atau mungkin dua peneliti terbaru pada topik tersebut; 2) di mana penelitian dilaksanakan (penelitian lapangan atau pustaka atau lab); 3) apa masalah yang ingin diselesaikan atau dicari solusinya dalam penelitian yang diusulkan; 4) metode penelitian apa yang digunakan dalam penelitian yang diusulkan; 5) apa hasil penelitian yang diharapkan; 6) kontribusi atau pembedaan dari penelitian yang diusulkan dengan penelitian sebelumnya yang memakai topik yang sama.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kesamaan pada objek material yakni bahasa/dialek Tombulu. Perbedaan pada objek formal, yakni pendekatan-pendekatan yang berbeda. Dari sekian penelitian terdahulu yang terurai di atas penelitian Lalamentik (1986) sangat dekat dengan penelitian ini karena objek formalnya bertumpu pada kajian dialek/dialektologi, juga objek materialnya bahasa/dialek Tombulu. Sangat menarik untuk diteliti kembali apa yang sudah dihasilkan oleh Lalamentik dengan alasan: 1) penelitiannya dilakukan kira-kira sudah 39 tahun yang lalu, sehingga apa yang dihasilkannya perlu ditindaklanjuti apakah masih sama ataukah sudah berbeda karena bahasa selalu berkembang dan perkembangannya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain demografi penutur bahasa itu. Baik aspek fonologi maupun morfologi pada penelitian Lalamentik ada hal yang perlu ditindaklanjuti, sesuai pendapat mereka pada saat itu, yaitu a) aspek fonologi: dapat dipertanyakan sampai kapan ciri-ciri khusus yang menyangkut fonem-fonem itu dapat bertahan karena pemakaian kelompok fonem yang disebut kemudian kelihatannya mulai mendesak pemakaian fonem-fonem bahasa Tombulu yang asli. b) aspek morfologi: beberapa pemukiman di Sebelah Utara dan Timur wilayah bahasa ini sudah mulai menunjukkan kecenderungan untuk setidaknya menjadi subdialek di masa depan. Artinya, Lalamentik dalam penelitiannya pada waktu itu menyatakan bahwa para penutur yang ada di wilayah penelitian belum terkategori perbedaan subdialek hanya perbedaan wicara saja. Sejalan dengan penelitiannya, pada saat ini tampak media/wikipedia sudah memublikasikan bahwa bahasa Tombulu terdiri atas 3 dialek, yaitu dialek Taratara, Tomohon dan Kembes.

Penelitian lain yang mengambil metode yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian fonologi dialek sunda di oleh Sudana et al. (2025). Meskipun dengan metode yang sama, objek penelitian yang diambil cukup berbeda dalam segi bahasa daerah dan penelitian yang sekarang menelusuri lebih banyak kosakata yaitu sebanyak 676 kosakata yang terbagi dalam beberapa taksonomi dibandingkan 200 kosakata Budaya dari penelitian sebelumnya.

Perbedaan pendapat ini perlu ditindaklanjuti untuk mencari titik terang yang merupakan *novelty* dari penelitian ini. 2) metode analisis data peneliti sebelumnya

kurang jelas; menggunakan metode leksikografi atau dialektometri. Penelitian ini akan menggunakan metode dialektometri supaya dapat diketahui tingkat persentase perbedaan/persamaan kosakata yang digunakan penutur dan dari situlah dapat dipetakan apakah penutur bahasa/dialek Tombulu masih pada tingkat perbedaan wicara sebagaimana hasil penelitian Lalamentik, dkk ataukah dengan perbedaan waktu penelitian (30 tahun sesudahnya) sudah ada perubahan sebagaimana yang tertera pada media/wikipedia bahasa Tombulu terdistribusi pada tiga dialek berbeda. Selain itu penelitian ini penting sebagai tambahan referensi dalam program pemertahanan bahasa daerah, khususnya dialek Tombulu, Penelitian ini juga berupaya untuk melihat beberapa perbedaan dari subdialek Tombulu di daerah-daerah penelitian sehingga revitalisasi dialek Tombulu tetap memperhatikan keragaman sub-dialek yang ditemukan.

Kedua poin yang menjadi titik perhatian penelitian ini menjawab state of the art penelitian ini. Penelitian-penelitian lain sebagaimana yang ada dalam tinjauan pustaka ini sebagai informasi atau bahan pelengkap bahwa penelitian sejenis atau objek material sudah pernah dilaksanakan, baik oleh peneliti sendiri atau peneliti lain.

Ide ini sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa tersebut. Penelitian ini penting dilaksanakan mengingat sampai saat ini belum ada referensi yang jelas berkaitan dengan subdialek yang ada di wilayah penutur bahasa/dialek Tombulu. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini, yaitu varian tataran kebahasaan apa saja yang ada dalam bahasa/dialek Tombulu? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis varian tataran kebahasaan, khususnya bidang fonologi dan leksikon dengan metode dialektometri.

Metode

Penelitian dialektologi meliputi dua aspek, yaitu aspek sinkronis dan aspek diakronis. Aspek sinkronis meliputi pembuatan deskripsi perbedaan kebahasaan, pemetaan perbedaan kebahasaan, penentuan status perbedaan dialek, dan pembuatan deskripsi keadaan dialek. Demikian pula dengan aspek diakronis meliputi pembuatan rekonstruksi prabahasa, penelusuran pengaruh antardialek, unsur kebahasaan, keterhubungan antara unsur-unsur kebahasaan, serta pembuatan analisis dialek ke dalam dialek relik. Kesemuanya bertujuan memudahkan pemahaman komunikasi penutur di antara dialek yang berbeda.

Penentuan dialek dapat dilakukan berdasarkan persentase persamaan kata kognat yang lebih dikenal dengan metode leksikostatistik dan berdasarkan ukuran statistik dengan metode Dialektometri dari Nerbonne dan Kretzschmar (2013). Penelitian ini menggunakan metode dialektometri, yakni untuk melihat berapa jauh perbedaan dan persamaan yang terdapat pada tempat-tempat yang diteliti dengan membandingkan sejumlah bahan yang terkumpul dari tempat tersebut. Metode ini telah digunakan oleh para peneliti dialektologi untuk membagi daerah bahasa ke dalam daerah dialek, subdialek, atau untuk melihat perbedaan pada tingkat wicara.

Sebagaimana penelitian pada umumnya melakukan tahapan pengumpulan data dan analisis data, maka penelitian dialektologi ini pun melaksanakan hal yang sama dengan istilah sesuai dengan bidang keilmuan linguistik yaitu metode penyediaan data dan metode analisis data. Dalam pelaksanaan tahapan penyediaan data digunakan metode cakap (wawancara) dengan teknik cakap semuka dan teknik catat (Sudaryanto, 2018). Kedua teknik ini cukup ideal untuk penelitian dialektologi. Data penelitian bahasa/dialek Tombulu terdistribusi di lima kecamatan sebagai populasi. Kecamatan-

kecamatan yang ada di Kota Tomohon, yaitu Kecamatan Tomohon Barat (8 kelurahan), Tomohon Selatan (12 kelurahan), Tomohon Tengah (9 kelurahan), Tomohon Timur (5 kelurahan), dan Tomohon Utara (10 kelurahan). Dengan demikian, total penutur bahasa/dialek Tombulu tersebar pada 44 kelurahan di Kota Tomohon. Tiga kecamatan dijadikan sampel penelitian, yaitu Tomohon Barat dengan Kelurahan Taratara, Tomohon Selatan dengan Kelurahan Pinaras, dan Tomohon Utara dengan Kelurahan Kayawu dan Kinilow.

Selanjutnya, metode analisis data untuk kajian dialektologi, yakni penentuan isolek sebagai bahasa, dialek, atau subdialek sebagaimana dikatakan Mahsun (2019) cukup banyak, antara lain metode pemahaman timbal balik (*mutual intelligibility*), metode leksikografi, metode dialektometri, metode Homal, dan metode berkas isoglos (*bundle of isoglosses*). Dari beberapa metode ini, khusus untuk penelitian ini digunakan metode dialektometri untuk analisis data, yaitu menghitung persentase leksikon untuk pengkategorisasian beda bahasa, beda dialek, beda subdialek, beda wicara atau tidak ada perbedaan. Metode dialektometri ini mengacu pada daftar kosakata dasar, frasa, dan klausa yang berjumlah 793 glos berdasarkan taksonomi sebagaimana contoh daftar pertanyaan yang ada pada bagian lampiran buku Nadra dan Reniawati (2023) yang telah disesuaikan dengan keadaan alam dan masyarakat daerah penelitian.

Hasil

Berikut ini dideskripsikan hasil penelitian tentang kosakata sesuai daftar tanyaan berdasarkan kategori tertentu/taksonomi di empat kelurahan yang ada di Kota Tomohon. Keempat kelurahan ini, datanya divalidasi dan dilihat berapa kelurahan yang sama kosakata/frasa/klausa. Apabila memiliki bunyi/kata ditandai dengan positif (+), perbedaan bunyi ditandai dengan negatif (-), dan yang kosong atau tidak diketahui oleh informan ditandai dengan tanda huruf (v). Kosakata pada tabel-tabel di bawah hanya merupakan data representatif dari keseluruhan data yang ditemukan berdasarkan taksonomi yang telah di tentukan.

Tabel 1. Perbedaan Kosakata Bilangan/Ukuran berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan					Data Sama	%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi		
1	Satu	Esa	Esa	Isa/esa	Isa/esa	++++	4	100%
2	Dua	Zua	Zua	Rua	Rua	++++	4	100%
3	Tiga	Telu	Telu	Telu	Telu	++++	4	100%
4	Empat	Epat	Epat	Opat	Opat	++-	2	50%
5	Lima	Lima	Lima	Lima	Lima	++++	4	100%
6	Enam	Enem	Enem	Enem	Enem	++++	4	100%
7	Tujuh	Pitu	Pitu	Pitu	Pitu	++++	4	100%
8	Delapan	Walu	Walu	Walu	Walu	++++	4	100%
9	Sembilan	Siow	Siow	Siow	Siow	++++	4	100%
10	Sepuluh	Mapulu'	Mapulu'	Sampulu	Sampulu	++++	4	100%

Data pada tabel tentang bilangan dan ukuran, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 28 data/glos, ada 22 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 2 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 4 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%.

Tabel 2. Perbedaan Kosakata Waktu, Musim, dan Arah berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan					Validasi	Data Sama	%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratarra				
1	Malam	Wengi	Wengi	Wengi	Wengi	++++	4	100%	
2	Siang	Endo	Endo	Tabea	Tabea	++--	2	50%	
3	Pagi	Woondo	Woondo	Syambae	Syambae	++--	2	50%	
4	Sore	Wengindo	Wengindo	Wengindo	Wengindo	++++	4	100%	
5	Senja	Taremawengi	Menau tou	Taremawengi	Taremawengi	+++-	3	75%	
6	Petang	Mahnanaútou	Wengindo	Mahnanaútou	Mahnanaútou	+++-	3	75%	
7	Tadi pagi	Namboondo	Namboondo	Namboondo	Namboondo	++++	4	100%	
8	Nanti malam	Wengi mokan	Sawengindo	Wengi mokan	Wengi mokan	++++	4	100%	
9	Tengah malam	Wengiure	Rarem wengi	Wengiure	Wengiure	+++-	3	75%	
10	Tengah hari	Lolambot	Kerentung ini endo	Lolambot	Lolambot	+++-	3	75%	

Data tentang waktu dan musim, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 48 data/glos, ada 32 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 9 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada enam glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 1 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 3. Perbedaan Kosakata Bagian Tubuh Manusia berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan					Validasi	Data Sama	%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratarra				
1	Kepala	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	++++	4	100%	
2	Ubun-ubun	Asengan	Asengan	ubun-ubun asengan	asengan	+++-	3	75%	
3	Pelipis	Kekening	Kekenin g	Kekening	Kekening	++++	4	100%	
4	Muka	Gio	Gio	Gio	Gio	++++	3	75%	
5	Dahi	Testa	Tungtun g	Testa	tungtung	++-	2	50%	
6	Mata	Weren	Weren	Weweren	weren	++++	4	100%	
7	Pelupuk mata			sangi mata	sangi mata	vv++	2	50%	
8	Hidung	Ngirung	Ngirung	Ngirung	Ngirung	++++	4	100%	
9	Telinga	Lunteng	Lunteng	Lunteng	Lunteng	++++	4	100%	
10	Lubang telinga pada wanita	Wosona lunteng pahsangko ngan karabu	lunteng pahsangko ongan karabu	Wosona lunteng pahsangko ongan karabu	Wosona lunteng pahsangko ongan karabu	+v++	3	75%	

Data tentang bagian tubuh manusia, keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 85 data/glos, ada 53 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 14 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada empat belas glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50 persen, dan 4 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 4. Perbedaan Kata Ganti Orang dan Istilah Kekerabatan berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan						%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi	Data Sama	
1	Saya	Nyaku	Nyaku	Nyaku	Nyaku	++++	4	100%
2	Kamu	Ko	Niko	Ko	Niko	++++	4	100%
3	Dia	Sia	Sia	Sia	Sia	++++	4	100%
4	Kami	Kai	Nikai	Kai	Kai peleng	++++	4	100%
5	Kita	Kai	ni kita	Kai peleng	Kamu	+++	3	75%
6	Kamu sekalian	Kamu peleng	Ini kamu peleng	Kamu peleng	Sera	+++-	3	75%
7	Mereka	Sera	Ni sera	Sera	Si	+++-	3	75%
8	Beliau	Si	Ni sia	si	Si'	+++-	3	75%
9	Ayah	Ama'	Ama	Ama'	ama'	++++	4	100%
10	Ibu	Ina'	Ina	Ina'	Ina	++++	4	100%

Data tentang kata ganti orang dan istilah kekerabatan, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 52 data/glos, ada 33 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 15 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 4 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%,

Tabel 5. Perbedaan Kosakata Pakaian dan Perhiasan berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan						Percentase
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi	Data Sama	
1	Kalung	Kalong	Kalong	Kalong	Kalong	++++	4	100%
2	Cincin	Sisim	Sisim	Sisim	Sisim	++++	4	100%
3	Gelang		Rante		Rante	v+v+	2	50%
4	Peniti	Paneti	Paneti	Paneti	Paneti	++++	4	100%
5	Tongkat	Teken	Teken	Teken	Teken	++++	4	100%
6	Sisir	Susuruz	Susuruz	Susuruz	Susuruz	++++	4	100%
7	Kebaya	Kabaya	Kabaya	Kabaya	Kabaya	++++	4	100%
8	Sarung	Wuyang	Wuyang	Wuyang	Wuyang	++++	4	100%
9	Selendang	Salempang	Salempang	Salempang	Salempang	++++	4	100%
10	Setagen		Embet			v+vv	1	25%

Data tentang pakaian dan perhiasan, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 17 data/glos, ada 13 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 2 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada satu glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 1 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 6. Perbedaan Kosakata Jabatan dan Pekerjaan Berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan						Percentase
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratar	Validas	Data Sam	
1.	Panghulu	Pangulu	Saksi	Pangulu	Pangulu	+++	3	75%
2	Kyai	Mangku		Mangku	Mangku	+v++	3	75%
3	Dukun bayi	Biang	Biang	Biang	Biang	++++	4	100%
4	Pedagang	Tibo		Tibo	Tibo	++++	4	100%
5	Tengkulkak		Maklar			V+vv	1	25%

6	Tukang kayu	Bas	Bas kai	Bas	Bas	++++	4	100%
7	Mandor	Mandor	Mandor	Mandor	Mandor	++++	4	100%
8	Petani	Mewewendu	Mewendu	Mewewendu	Mewendu	++++	4	100%
9	Pengembala		Mahera sapi	wangko'o		V+-v	1	25%
10	Sopir bendi			sopér bendi		Vv+v	1	25%

Data tentang jabatan dan pekerjaan, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 12 data/glos, ada 6 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 2 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 4 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 7. Perbedaan Kosakata Binatang dan Bagian Tubuhnya Berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan						
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi	Data Sama	%
1	Binatang	Paþpiaraen	Binatang	Paþpiaraen	Paþpiaraen	+++	3	75%
2	Lalat	Lalez	Lalez	Lalez	Lalez	++++	4	100%
3	Kutu	Tuaz				V+vv	1	25%
4	Nyamuk	Rongit	Rongit	Rongit	Rongit	++++	4	100%
5	Lebah	Tampanehez	Tampanehez	Tampanehez	Tampanehez	++++	4	100%
6	Kunang-kunang	Tototién	Pepetoten	Tototién	Tototién	+++	3	75%
7	Jangkrik	Koropit	Koropit	Koropit	Koropit	++++	4	100%
8	Belalang	Tanangon	Koropit	Tanangon	Tanangon	+++	3	75%
9	Cacing	Loloaci	Loloaci	Loloaci	Loloaci	++++	4	100%
10	Lintah	Linta'	Linta'	Linta'	Linta'	++++	4	100%

Data tentang Binatang dan Bagian Tubuhnya, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 60 data/glos, ada 34 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 13 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 4 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 9 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 8. Perbedaan Kosakata Tumbuhan, Bagian-bagian, Buah dan Hasil Olahannya Berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan						
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi	Data Sama	%
1	Santan	Santang	Santang	Santang	Santang	++++	4	100%
2	Minyak kelapa	Lana weru	Lana weru	Lana weru	Lana weru	++++	4	100%
3	Padi	Wene	Wene'	Wene	Wene	++++	4	100%
4	Beras	Tewi	Tewi'	Tewi	Tewi	++++	4	100%
5	Beras kecil	Tinduk	Tewi'rintek	Tinduk	Tinduk	++++	4	100%
6	Nasi	Kan	Kan	Kan	Kan	++++	4	100%
7	Ketan	Kampulut	Kan pulut	Kampulut	Kampulut	++++	4	100%
8	Jerami	Zahami	Zahami	Zahami	Zahami	++++	4	100%
9	Gabah	Etah	Wene'	Etah	Etah	+++-	3	75%
10	Kunyit	Kuniz	Kuniz	Kuniz	Kuniz	++++	4	100%

Data tentang Tumbuhan, Bagian-bagian, Buah dan Hasil Olahannya dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 71 data/glos, ada 60 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 6 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 3 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 3 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 9. Perbedaan Kosakata Alam berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan				Validasi	Data Sama	Percentase
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara			
1	Angin	Reges	Reges	Reges	Reges	++++	4	100%
2	Angin ribut	Reges repet	Reges repet	Reges repet	Reges repet	++++	4	100%
3	Air	Zano	Zano	Zano	Zano	++++	4	100%
4	Laut	Tasik	Tasik	Tasik	Tasik	++++	4	100%
5	Bara (arang yang masih berapi)			Waha	Waha	++++	4	100%
		Waha	Waha					
6	Abu	Awu	Awu	Awu	Awu	++++	4	100%
7	Api	Api	Api	Api	Api	++++	4	100%
8	Asap	Teremuz	Terewez	Teremuz	Teremuz	++++	4	100%
9	Awan	Semu	Ninahak	Semu	Semu	+++	3	75%
10	Gunung	Kentur	Kentur	Kentur	Kentur	++++	4	100%

Data tentang Alam, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 29 data/glos, ada 16 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 5 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 1 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 7 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 10. Perbedaan Kosakata Bau dan Rasa berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan				Validasi	Data Sama	%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara			
1	Apék	Nanaman	Nanaman	Nanaman	Nanaman	++++	4	100 %
2	Anyir (bau darah kental)	Mahwou mata'	Mahwou mata'	Mahwou mata'	Mahwou mata'	++++	4	100%
3	Bau kencing	Mahwou kekos	Mahwou kekos	Mahwou kekos	Mahwou kekos	++++	4	100 %
4	Bau ikan/daging	Mahwou ngeru	Mahwou seza'/leona	Mahwou ngeru	Mahwou ngeru	++++	4	100%
5	Bau cabe digoreng	Menarengse ng	Menarengse ng	Menarengse ng	Menarengse ng	++++	4	100%
6	Harum	Mahwou tariis	Tariis	Mahwou tariis	Mahwou tariis	++++	4	100%
7	Busuk	Mahwou wuul	Wuul	Mahwou wuul	Mahwou wuul	++++	4	100%
8	Manis	Tombal	Tombal	Tombal	Tombal	++++	4	100%
9	Pahit	Paít	Pait	Paít	Paít	++++	4	100%
10	Asam	Esem	Esem	Esem	Esem	++++	4	100%

Data tentang Bau dan Rasa, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 18 data/glos, ada 17 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 1 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 11. Perbedaan Kosakata Sifat, Keadaan, Warna berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan				Validasi	Data Sama	Percentase Sama
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara			
1	Tua	Pahtutuán	Tuá	Tua	Tuá	++++	4	100%
2	Muda	Touweru	Sombor	taweng	Sombor	-+-	2	50%
3	Baru	Weru	Weru	nang	Weru	++-+	3	75%
4	Benar	Timoro	Ulit	Timoro	Ulit	-+-	2	50%
5	Bersih	Beresi	Weresi	ngakut	Weresi	-+-	2	50%
6	Kotor	Keremus	Kotor/pentak	kotor	Kotor/pentak	----	3	75%
7	Debu	Nawu	Awu	Nawu	Awu	++++	4	100%
8	Tinggi	Rakek	Lambo'	Rakek	Lambo'	-+-	2	50%
9	Rendah	Poroh	Rendah	Poroh	Rendah	-+-	2	50%
10	Besar	Tua'na	Poroh	Tua'na	Poroh	-+-	2	50%

Data tentang Sifat, Keadaan, dan Warna, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 59 data/glos, ada 40 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 4 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 12 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 3 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 12. Perbedaan Kosakata Rumah dan Bagian-Bagiannya berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan				Validasi	Data Sama	% Sama
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara			
1	Balai adat	Wale adat	Wale adat	Wale adat	Wale adat	++++	4	100%
2	Tangga	Ahzan	Ahzan	Ahzan	Ahzan	++++	4	100%
3	Dinding bambu	Sinasah	Ri'riz teleng	Sinasah	Ri'riz teleng	-+-	2	50%
4	Dinding kayu	Ri'riz	Ri'riz kai	Ri'riz	Ri'riz kai	++++	4	100%
5	Dinding tembok	Beton	Ri'riz beton	Beton	Ri'riz beton	-+-	2	50%
6	Pintu	Pepeñet	Pepeñet	Pepeñet	Pepeñet	++++	4	100%
7	Jendela	Tetemboan	Tetemboan	Tetemboan	Tetemboan	++++	4	100%
8	Kamar	Pahkoloán	Kamar	Pahkoloán	Kamar	-+v	2	50%
9	Kakus	Pahtaian	Kakus	Pahtaian	Kakus	-+-	2	50%
10	Serambi	Pores	Pores	Pores	Pores	++++	4	100%

Data tentang Rumah dan Bagian-bagiannya, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 22 data/glos, ada 13 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 1 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 5 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 3 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 13. Perbedaan Kosakata Alat Berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan				Validasi	Data Sama	%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara			
1	Parut	Kikiskisan	Kikiskisan	Kikiskisan	Kikiskisan	++++	4	100%
2	Ayakan beras/tepu ng	Ayaaya	Ti tik-tik	Ayaaya	Ti tik-tik	++--	2	50%
3	Batu pipisan	Alu	Alu	Alu	Alu	++++	4	100%
4	Gayung		Palo-palo			V+vv	1	25%
5	Gelas	Pahelepan	Neélepan	Neélepan	Neélepan	++++	4	100%
6	Perian	A'weyen	A'weyen	A'weyen	A'weyen	++++	4	100%
7	Piring kecil	Piring kori'	Piring kori'	Piring kori'	Piring kori'	++++	4	100%
8	Piring makan	Pahkanan	Piring kakanan	Pahkanan	Piring kakanan	++--	2	50%
9	Rantang		Rantang		Rantang	V+v+	2	50%
10	Sendok makan		Leper		Leper	V+v+	2	50%

Data tentang Alat, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 42 data/glos, ada 16 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 3 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 21 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 2 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 14. Perbedaan Kosakata Kehidupan Masyarakat dan Bercocok Tanam Berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan				Validasi	Data Sama	%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara			
1	Anak dara	Raraha	Raraha	Raraha	Raraha	++++	4	100%
2	Balahan	Sanapah zua	Sanapah zua	Sanapah zua	Sanapah zua	++++	4	100%
3	Pasar	Pasar	Pasar	Pasar	Pasar	++++	4	100%
4	Berpacaran	Mahkaleós an	Mahkaleos an	Mahkaleós an	Mahkaleós an	++++	4	100%
5	Budak	Aátuh'	Rahyoan	Rahyoan	Rahyoan	-++	3	75%
6	Garim		Tumombo k	Tumombo k	tumombok	V++	3	75%
7	Benih	Bibit	Bibit	Bibit	Bibit	++++	4	100%
8	Mencangku l	Mahwahik	Mahwahi'	Mahwahi'	Mahwahi'	++++	4	100%
9	Bertanam	Mahtanem	Mahtanem	Mahtanem	Mahtanem	++++	4	100%
10	Memperbaiki pematang	Lumitiz	Lumitiz	Lumitiz	Lumitiz	++++	4	100%

Data tentang Kehidupan Masyarakat Negeri dan bercocok Tanam, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 12 data/glos, ada 10 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 2 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Kedua data yang merujuk pada 75%, hanya satu glos berbeda pada keempat titik pengamatan dan satu titik pengamatan tidak diketahui glos dalam bahasa daerah.

No	Glos	Titik Pengamatan						
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi	Data Sama	Percentase
1	Daging	Leóna	Leona	Leóna	Leóna	++++	4	100%
2	Gomok		Rembuzaña			V+vv	1	25%
3	Pergedel	Perkedel	Perkedel	Perkedel	Perkedel	++++	4	100%
4	Nasi kunyit	Kan kinuniz	Kan kinuniz	Kan kinuniz	Kan kinuniz	++++	4	100%
5	Gelamai		Dodo			V+vv	1	25%
6	Kapur sirih/sadah	Apu	Apuh	apu	Apuh	++++	4	100%
7	Onde-onde	Onde-onde	Onde-onde	Onde-onde	Onde-onde	++++	4	100%
8	Pati santan	Santang/tokoru	Santang	tokoru	Santang	+++	3	75%
9	Sayur	Sendeén	Sendeén	Sendeén	Sendeén	++++	4	100%

Data tentang Makanan dan Minuman dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 9 data/glos, ada 6 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 1 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 2 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

No	Glos	Titik Pengamatan						
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi	Data Sama	Percentase
1	Judi			ngamang		Vv+v	1	25%
2	Layang-layang	Palinggir	Pelinggir	Palinggir	Pelinggir	++++	4	100%
3	Salung	Peloit	Peloit	Peloit	Peloit	++++	4	100%
4	Nyanyi	Kantar	Kumantar	Kantar	Kumantar	++++	4	100%

Data tentang Kesenian dan Permainan, Data tentang Rumah dan Bagian-bagiannya, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 4 data/glos, ada 3 dan 1 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

No	Glos	Titik Pengamatan						
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratara	Validasi	Data Sama	%
1	Sakit	Kurang nyaman	Ampoi	Ampoi	Ampoi	---++	3	75%
2	Sakit demam	Pasu'tiuntep	Tuwang	Pasu'tiuntep	Tuwang	++--	2	50%
3	Buta	Letok	Kahweren	Letok	Kahweren	++--	2	50%
4	Hamil	Mahaliainu tou	Mahalin tou	Mahaliainu tou	Mahalin tou	++++	4	100%
5	Bekas luka	Walulang	Walulang	Walulang	Walulang	++++	4	100%
6	Mual	Mahlulua'	Mengoak	Mahlulua'	Mengoak	++--	2	50%
7	Sehat	Ente'	Leos	Ente'	Leos	+++v	2	50%
8	Sembuh	Leos	Leos	Leos	Leos	++++	4	100%
9	Bengkak	Simegah	Simegah	Simegah	Simegah	++++	4	100%
10	Bengkak di leher	Wo'woán	Wo'woán	Wo'woán	Wo'woán	++++	4	100%

Dari data Penyakit dan Obat, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 15 data/glos, ada 7 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 2 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 5 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%, dan 1 glos yang hanya ada di satu dari 4 titik pengamatan atau 25%.

Tabel 18. Perbedaan Kosakata Aktivitas berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan					Data Sama	%
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratarra	Validasi		
1	Membersihkan	Mahberesi	Mahimuk	Mahberesi	Mahimuk	++-	2	50%
2	Tambah	Awes	Awesan	Awes	Awesan	++++	4	100%
3	Menyusu	Mahtoto'	Mantoto'	Mahtoto'		++v	3	75%
4	Menelan	No'not	Meno'not	No'not	Meno'not	+++	4	100%
5	Serdawa	Mahsezuk	Sesezuen	Mahsezuk	Sesezuen	+++	4	100%
6	Tersedak	Sinaleksek	Sinaleksek	Sinaleksek	Sinaleksek	+++	4	100%
7	Merumputi	Mahsawut zukut	Mahsangk ot	Mahsawut zukut	Mahsangk ot	++-	2	50%
8	Memperoleh	Makailek	Makailek	Makailek	Makailek	+++	4	100%
9	Memasak	Mahlutu'	Mah lutu'	Mahlutu'	Mah lutu'	+++	4	100%
10	Makan	Kuman	Kuman	Kuman	Kuman	+++	4	100%

Data tentang Aktivitas, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 77 data/glos, ada 56 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 8 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 13 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%.

Tabel 19. Perbedaan Kosakata Nama Hari Berdasarkan Titik Pengamatan

No	Glos	Titik Pengamatan					Data Sama	Percentase
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratarra	Validasi		
1	Senin	Hari mandak	Armandak	Hari mandak	Isnin	++-	3	75%
2	Selasa	Hari dua	Ardua	Hari dua	Tulus	++-	3	75%
3	Rabu	Hari tiga	Artiga	Hari tiga	Rabu	++-	3	75%
4	Kamis	Hari Ampat	Arampa	Hari Ampat	Kamis	++-	3	75%
5	Jumat	Hari Lima	Arlima	Hari Lima	Jum'at	++-	3	75%
6	Sabtu	Hari Sabtu	Arsabtu	Hari Sabtu	Sabtu	+++	4	100%
7	Minggu	Duminggu	Duminggu	Duminggu	Ahad	++-	3	75%

Data tentang Nama Hari, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 7 data/glos, ada 1 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 6 glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%.

Tabel 20. Kata Tanya dan Kata Penghubung

No	Glos	Titik Pengamatan					Data Sama	Percentase
		Pinaras	Kayawu	Kinilow	Taratarra	Validasi		
1	Apa	Kura	Apa	Kura	I	++-	2	50%
2	Bagaimana	Kurawe	Kura	Kurawe	Ko'na	++-	3	75%
3	Bilamana	Sawisa	Sawisa	Sawisa	Sawisa	+++	4	100%
4	Di mana	Wisa	Wisa	Wisa	Di paha	++-	3	75%

5	Siapa	Seisia	Sei seia	Seisia	Si/toi	+++	3	75%
6	Dan	Wo	Wo	Wo	Da	+++	3	75%
7	Dengan	Won	Wo	Won	Dengang	+++	3	75%
8	Kalau	Sa	Sa	sa	Ka/kon	+++	3	75%
9	Karena	Pahpaán	Pahpaán	Pahpaán	Makana	+++	3	75%

Data tentang Kata Tanya dan Kata Penghubung, dari keempat titik pengamatan, tampak bahwa dari 9 data/glos, ada 1 glos yang sama atau 100% di empat titik pengamatan dan 7glos yang sama di tiga dari empat titik pengamatan atau 75%. Demikian pula, ditemui ada 1 glos yang sama di dua dari 4 titik pengamatan atau 50%.

Tabel 23. Persentase Kesamaan pada Titik Pengamatan

No	Taksonomi	Jumlah Glos	Persentase Kesamaan pada Titik Pengamatan		
			75% & 100%	50%	25%
1	Bilangan dan Ukuran	28	81,71	14,29	0
2	Waktu, Musim, dan Arah	48	85,41	12,5	2,09
3	Bagian Tubuh Manusia	85	78,82	16,48	4,70
4	Kata Ganti Orang dan Kekerabatan	52	92,30	7,7	0
5	Pakaian dan Perhiasan	17	88,24	5,88	5,88
6	Jabatan dan Pekerjaan	12	66,66	0	33,34
7	Binatang dan Bagian Tubuhnya	60	78,3	6,7	15
8	Tumbuhan, Bagian2, Buah &Hasil Olahannya	71	92,96	4,22	2,82
9	Alam	29	72,5	3,4	24,1
10	Bau dan Rasa	18	94,4	0	5,6
11	Sifat, Keadaan dan Warna	59	74,58	20,33	5,09
12	Rumah dan Bagian-Bagiannya	22	62	26	12
13	Alat	42	45,2	50	4,8
14	Kehidupan Masyarakat dan Bercocok Tanam	12	100	0	0
15	Makanan dan Minuman	9	77,8	0	22,2
16	Kesenian dan Permainan	4	75	0	25
17	Kehidupan Masyarakat dan Bercocok Tanam	15	60	33,3	6,7
18	Aktivitas	77	83,1	16,9	0
19	Nama Hari	7	100	0	0
20	Kata Tanya dan Kata Penghubung	9	88,9	11,1	0
Total keseluruhan glos		676			

Pada tabel 23 tampak 21 taksonomi yang terdiri atas 676 leksikon. Setiap taksonomi berbeda jumlah glos, disesuaikan dengan keadaan geografis titik pengamatan. Taksonomi terendah sejumlah 4 glos, yaitu dari kosakata kesenian dan permainan. Sementara itu, kosakata terbanyak diuraikan pada taksonomi bagian tubuh manusia yang berjumlah 85 glos.

Tabel 24. Persentase Perbedaan pada Titik Pengamatan

No	Taksonomi	Jumlah Glos	Persentase Perbedaan pada Titik Pengamatan	
			<25%	= 50%
1	Bilangan dan Ukuran	28	0	14,29
2	Waktu, Musim, dan Arah	48	2,09	12,5
3	Bagian Tubuh Manusia	85	4,70	16,48
4	Kata Ganti Orang dan Kekerabatan	52	0	7,7
5	Pakaian dan Perhiasan	17	5,88	5,88
6	Jabatan dan Pekerjaan	12	33,34	0

7	Binatang dan Bagian Tubuhnya	60	15	6,7
8	Tumbuhan, Bagian2, Buah &Hasil Olahannya	71	2,82	4,22
9	Alam	29	24,1	3,4
10	Bau dan Rasa	18	5,6	0
11	Sifat, Keadaan dan Warna	59	5,09	20,33
12	Rumah dan Bagian-Bagiannya	22	12	26
13	Alat	42	4,8	50
14	Kehidupan Masyarakat dan Bercocok Tanam	12	0	0
15	Makanan dan Minuman	9	22,2	0
16	Kesenian dan Permainan	4	25	0
17	Kehidupan Masyarakat dan Bercocok Tanam	15	6,7	33,3
18	Aktivitas	77	0	16,9
19	Nama Hari	7	0	0
20	Kata Tanya dan Kata Penghubung	9	0	11,1
Total keseluruhan glos			676	

Pada tabel 23 Tampak dari 20 taksonomi yang terdiri atas 676 glos pada keempat titik pengamatan, perbedaannya berada pada 5,65 persen. Demikian juga dengan frasa dan klausa yang berjumlah 68 glos, hasilnya tidak ada perbedaan, perbedaan pada variasi tataran wicara saja. Hasil ini menunjukkan bahwa dialek Tombulu pada 4 titik pengamatan, umumnya memiliki kesamaan karena berada di atas rata-rata atau sejumlah 94,35%. Setiap taksonomi berbeda jumlah glos, disesuaikan dengan keadaan geografis titik pengamatan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, beberapa temuan menarik yang menunjukkan adanya variasi linguistik, baik dalam bentuk *code-switching* (alih kode), *code-mixing* (campur kode), maupun perbedaan dalam sikap berbahasa antaranggota komunitas.

Empat titik pengamatan, yaitu kelurahan Kayawu, Pinaras, Kinilow dan Taratara perbedaannya sangat kecil, yakni dari 21 taksonomi yang terdiri atas 725 glos pada keempat titik pengamatan, perbedaannya berada pada 5,65 persen. Demikian juga dengan frasa dan klausa yang berjumlah 68 glos, hasilnya tidak ada perbedaan, perbedaan pada variasi tataran wicara saja. Hasil ini menunjukkan bahwa dialek Tombulu pada 4 titik pengamatan, umumnya memiliki kesamaan karena berada di atas rata-rata atau sejumlah 94,35%. Setiap taksonomi berbeda jumlah glos, disesuaikan dengan keadaan geografis titik pengamatan. Hasil ini serupa dengan penelitian dari Sudana, et al. (2025) yang menemukan lebih banyak kesamaan dibandingkan perbedaan dari dialek di dua lokasi yang berbeda. Namun, perbedaan ini masih cukup mencolok bagi penutur asli dialek Tombulu.

Penggunaan bahasa Tombulu masih cukup kuat, terutama di kalangan orang tua dan generasi paruh baya. Bahasa daerah digunakan dalam percakapan informal di lingkungan keluarga, interaksi sosial di komunitas, serta dalam acara adat atau kegiatan gereja. Namun, terdapat kecenderungan menurunnya penggunaan bahasa Tombulu di kalangan generasi muda, yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dan Melayu Manado, terutama dalam konteks sekolah dan pergaulan modern.

Sebaliknya, di Desa Taratara, penurunan penggunaan bahasa Tombulu terlihat tampak signifikan, terutama karena dominasi pekerjaan sebagai PNS yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia secara lebih intensif. Interaksi di ruang publik, kegiatan pemerintahan, serta komunikasi formal di lingkungan kerja cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu Manado digunakan sebagai bahasa penghubung antarindividu dari latar

belakang etnis yang beragam, sedangkan bahasa Tombulu cenderung digunakan dalam konteks yang lebih terbatas, seperti percakapan antaranggota keluarga di rumah atau dalam ritual budaya tertentu. Hal ini agak berbeda bila dibandingkan dengan penelitian Lalamentik, et al. (1986) hampir 30 tahun yang lalu, yang menunjukkan penutur dialek Tombulu masih cukup dominan dibandingkan penutur bahasa Indonesia dan bahasa Melayu-Manado. Dialet Tombulu yang awalnya masih banyak digunakan oleh penutur di segala usia dalam konteks yang bervariasi. Sementara itu, hasil penelitian ini mendapati penggunaan dialek Tombulu hanya pada konteks kekeluargaan dengan penutur yang sebagian besar lanjut usia atau paruh baya.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan dalam sikap berbahasa. Masyarakat cenderung lebih bangga menggunakan bahasa Tombulu sebagai bagian dari identitas budaya lokal, meskipun pengaruh bahasa Indonesia dan Melayu Manado semakin kuat. Di sisi lain, masyarakat Taratara menunjukkan sikap yang lebih pragmatis dalam penggunaan bahasa, dengan kecenderungan lebih mengutamakan bahasa Indonesia untuk mendukung mobilitas sosial dan profesional.

Hasil akhir penghitungan persentase kosakata, diperoleh simpulan bahwa tingkat kekerabatan bahasa berdasarkan penghitungan leksikon berkisar 5,65%, sedangkan berdasarkan penghitungan pada tataran frasa/klausa hampir tidak ada perbedaan. Dengan demikian, sesuai acuan/teori Nadra diperoleh bahwa antara satu kelurahan dengan kelurahan lainnya di Kota Tomohon sebagaimana sampel penelitian ini berada di bawah 6 % sehingga dikategorikan sebagai perbedaan wicara saja, bukan perbedaan subdialek ataupun dialek.

Temuan ini menunjukkan adanya dinamika sosiolinguistik yang dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan ekonomi di kedua desa. Faktor batas wilayah yang berdekatan dengan pusat aktivitas kota, status pekerjaan, serta tingkat interaksi dengan komunitas luar menjadi variabel penting dalam membentuk pola penggunaan bahasa masyarakat setempat. Dapat disimpulkan bahwa para penutur memperlihatkan fenomena variasi bahasa yang khas, dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan masyarakat. Fenomena variasi ini perlu diperhatikan dalam upaya pemertahanan bahasa agar tidak ada istilah generalisasi yang mungkin bisa membingungkan pelajar bahasa daerah akibat perbedaan ragam bahasa ini. Dengan adanya penelitian ini dan penelitian-penelitian lanjutan lainnya, ragam bahasa Tombulu dapat dijelaskan dengan lebih luas dan spesifik dan dapat lebih mudah lagi untuk direvitalisasi dengan lebih banyak referensi terkait ragam subdialek Tombulu.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, digunakan dalam komunikasi formal, pendidikan, administrasi, dan interaksi antar-wilayah. Bahasa Melayu Manado sebagai lingua franca regional, digunakan dalam percakapan informal lintas komunitas, pasar, dan ruang publik. Bahasa daerah Tombulu sebagai bahasa daerah yang menunjukkan identitas etnik Tombulu, digunakan dalam konteks keluarga, tradisi lokal, dan kegiatan adat. Fenomena ini mencerminkan prinsip dasar variasi linguistik dalam kajian sosiolinguistik, di mana pilihan bahasa seseorang dipengaruhi oleh konteks sosial, status pekerjaan, dan jaringan sosial tempat individu berinteraksi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, penelitian ini mendapatkan beberapa kontras dari infiksasi bahasa Tombulu dan infiksasi bahasa Indonesia. Perbedaan yang mencolok terutama berkaitan dengan produktivitas penggunaan infiks dari kedua bahasa tersebut. Bahasa Indonesia cenderung jarang

mengoptimalkan penggunaan infiks. Hal ini berbanding terbalik dengan bahasa Minahasa dialek Tombulu yang cukup produktif dalam penggunaan infiks bahkan sampai ke tataran sintaksis bukan hanya morfologis saja.

Kehadiran infiks dalam dialek Tombulu mengundang eksplorasi tipologi yang lebih luas mengenai cara bahasa mengodekan fitur sintaksis. Dengan membandingkan sistem infiksasi Tombulu dengan prefiksasi dan sufiksasi yang lebih umum dalam bahasa Indonesia, menjadi jelas bahwa infiks berfungsi tidak hanya sebagai penanda informasi tata bahasa tetapi juga sebagai elemen penting dari struktur kalimat. Selain itu, proses infiksasi dalam Tombulu menawarkan wawasan langka mengenai bagaimana suatu bahasa dapat menggabungkan elemen morfosintaksis dengan cara yang memodifikasi bentuk kata individual dan mengubah hubungan sintaksis antara kata-kata dalam sebuah kalimat. Bahasa Indonesia tentunya juga menggunakan infiks tetapi lebih ke perubahan kelas kata dan makna bukan perubahan struktur sintaksis seperti pada bahasa Tombulu.

Akhirnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran bahasa daerah, khususnya bahasa daerah Tombulu. Oleh karena itu, kajian ini perlu lebih dikembangkan dan dilanjutkan dengan penelitian pada fokus dan tinjauan yang berbeda berkaitan dengan bahasa Minahasa dialek Tombulu. Bisa juga dengan penelitian yang sama namun dialek yang berbeda dalam rangka pemertahanan bahasa daerah di Minahasa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Manado (LP3M Unsrat) yang telah membantu dalam pembiayaan penelitian ini melalui DIPA Universitas Sam Ratulangi. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya seluruh narasumber yang berperan dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Boberg, C., et al. (2018). *Blackwell handbooks in Linguistics*. Hoboken, NJ: Blackwell
- Imbang, D., et al. (2021). *Leksikon Bahasa Daerah Tombulu*. Manado, Indonesia: Fakultas Ilmu Budaya Press.
- Imbang, D., et al. (2016). Kosakata dalam tradisi "Bakera" etnis Tombulu sebagai kearifan lokal kaitannya dengan pemertahanan bahasa dan budaya. *Jurnal LPPM Bidang Eksosbudkum*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Imbang, D. et al. (2025A). Analisis Kontrastif Infiksasi Bahasa Tombulu dan Bahasa Indonesia: Sebuah Tinjauan Morfosintaksis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 11(2), 1844-1851. <https://doi.org/10.30605/onomav11i2.5606>
- Imbang, D. et al. (2025B). A contrastive morphological analysis of Tombulu dialect of the Minahasa language and Indonesian in the context of local language Instruction. *Journal of Posthumanism* 5(3), 1547-1580. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.946>
- Kalangi, L., et al. (2017) *Ekspresi Linguistik Komunitas Petani sebagai Cermin Kearifan Etnik Tombulu*. Hasil Penelitian.
- Kisyani, L., Laksono, A., & Savitra, D. (2009). *Dialektologi*. Indonesia: Unesa University Press.
- Lalamentik, W. H., et al. (1986). *Geografi Dialek Bahasa Tombulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa.
- Mahsun, M. (1995). *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nadra, N., & Reniwati, R. (2023). *Dialektologi: Teori dan Metode (2nd ed.)* Yogyakarta: Textum.
- Nerbonne, J., & Kretzschmar, W. A. (2013). Dialektometry++. *Literary and Linguistic Computing: J Digital Scholarship in the Humanities* 28(1), 2-12. <https://doi.org/10.1093/llc/fqs062>
- Moningka, R. L. (2020). Deiksis dalam Bahasa Tombulu. *Jurnal Kadera Bahasa* 12, (1), 1-12.
- Tambahani, S. C., Pamantung R. P., & Sigarlaki, S. J. (2021). Reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tombulu. *Jurnal Elektronik Fakultas Sam Ratulangi Universitas Sam Ratulangi* 26(2021). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jefs/article/view/36719>
- Pemerintah Kota Tomohon, 2025. Daftar Kecamatan. <https://tomohon.go.id>
- Sariono, A. (2016). *Pengantar Dialektologi: Panduan Penelitian dengan Metode Dialektometri*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Sudana, U., Nurhadi, J., Resmini, N., Wulandari, D., & Andrian, A. (2025) Perbandingan fonologi bahasa Sunda di Kabupaten Pangandaran dan Sukabumi, Jawa Barat: Kajian Dialektologi. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra* 11(1), 1338-1353. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4793>